

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu permasalahan *urgent* yang tidak habis dibicarakan sampai saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah adalah perihal media pembelajaran. Permasalahan ini sering muncul kepermukaan baik dalam temu ilmiah, seminar pembelajaran seni musik. Media pembelajaran seni musik yang merupakan salah satu dari elemen kurikulum memiliki kepentingan yang tidak bisa dipisahkan dengan elemen kurikulum lainnya, seperti guru yang berkompotensi, metode, kesiapan dan kebutuhan peserta didik, sarana prasarana maupun bahan ajar yang tersedia. Untuk yang terakhir ini, bahan ajar selain harus tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah atau perguruan tinggi juga harus dipilih yang sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan peserta didik, selain juga tentunya berkualitas untuk disampaikan.

Pembelajaran rekorder merupakan pembelajaran yang dari dulu hingga sekarang masih dilaksanakan disekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini selain mudah dibeli, harganya yang murah, dan umum digunakan dalam mata pelajaran seni musik di sekolah sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran rekorder sering tidak maksimal, hal yang berkaitan dengan permasalahan ini antara lain:

**Pertama**, karena kurangnya referensi yang mendukung latihan. Dalam bermain rekorder perlu diperhatikan teknik tiupnya, sikap badan, dan penjarriannya yang mana masih belum ada bahan untuk bahan ajarnya. Pelatihan penjarrian penting dalam bermain rekorder. Prosesnya pun bertahap seperti halnya alat musik yang lain. Namun untuk menemukan bahan penjarrian untuk rekorder masih sulit ditemukan untuk saat ini. Dikarenakan alat yang kurang eksis di Indonesia untuk dijadikan fokus. Banyak yang ditemukan di masyarakat dalam bermain rekorder langsung masuk pada memainkan lagu.

**Kedua**, selain keterbatasan media, permasalahan yang seringkali muncul kepermukaan saat ini, pembelajaran seni musik di sekolah dianggap kurang penting karena disebabkan oleh kekurangan materi atau cara penggunaan media itu sendiri yang kurang efektif dan efisien.

Dalam kelompok penggunaannya, rekorder sebagai media pembelajaran di sekolah yang paling banyak digunakan adalah rekorder sopran. Asumsi yang didapatkan di lapangan bahwa kebanyakan guru disekolah, baik di jenjang Sekolah Dasar, maupun di jenjang Sekolah Menengah, penggunaan rekorder sopran merupakan jenis yang sering digunakan dalam praktik pembelajaran keseharian. Itupun secara teknis guru kebanyakan memberikan contoh-contoh aplikatif terhadap peserta didik yang mengutamakan pembelajaran natural atau tangga nada C saja.

Permasalahan ini sering terjadi karena manakala para guru masih ada sebagian yang beranggapan bahwa rekorder hanya alat sederhana untuk anak-anak yang mudah dimainkan. Yang tak kalah pentingnya, selain keterbatasan kompetensi juga yang tidak kalah pentingnya adalah keterbatasan mengenai bahan ajar berupa buku buku musik untuk rekorder, dimana pihak sekolah tidak terbukti menyediakan bahan ajar yang dapat mendukung kelancaran tercapainya tujuan pembelajaran musik (*goals*). Kalaupun ada itu sebatas beberapa karya musik yang diperuntukkan secara umum dan kebanyakan berbahasa asing. Fakta inilah yang menjadikan rekorder kurang peminatnya.

Orang-orang lebih tertarik dengan alat lain seperti gitar, drum, keyboard, bass, dsb. Rekorder sebagai salah satu media dalam pembelajaran seni musik di sekolah termasuk dalam kelompok jenis alat musik tiup yang banyak digunakan karena memiliki kegunaan dan kepraktisan dalam melaksanakan pembelajaran musik di sekolah. Ragam dan jenis alat musik ini terbagi ke dalam beberapa jenis antara lain rekorder Sopranino, rekorder Sopran (jenis ini yang paling banyak digunakan) rekorder Alto, dan rekorder Tenor.

Dalam kategori fungsinya, rekorder sering digunakan dalam kelompok pembelajaran ensemble sekolah dan dihubungkan dengan beberapa macam alat

musik lainnya seperti pianika, gitar dan lainnya. Alat musik ini selain memiliki karakteristik suara yang khas, namun sebenarnya alat ini terbilang cukup mudah untuk dimainkan jika hanya dalam satu oktaf saja. Padahal rekorder dapat mencapai dua oktaf dan salah satu alat kromatik, jadi dapat bermain pada tonalitas apa saja, hanya saja nadanya yang terbatas dan memiliki berbagai kesulitan penjarriannya.

Pelatihan penjarian penting dalam bermain rekorder. Prosesnya pun bertahap seperti halnya alat musik yang lain. Namun untuk menemukan bahan penjarian untuk rekorder masih sulit ditemukan untuk saat ini. Dikarenakan alat yang kurang eksis di Indonesia untuk dijadikan fokus. Banyak ditemukan di masyarakat dalam bermain rekorder langsung pada memainkan lagu.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan untuk saat ini sangat sulit untuk menemukan referensi tentang pembelajaran rekorder dalam hal penjarian. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk menganalisa beberapa part dari *Methodical Sonata* dari karya *Georg Philipp Telemann* untuk dijadikan bahan latihan penjarian rekorder. Dalam *Methodical Sonata* ditemukan melodi yang berulang dan unik. Sangat memungkinkan jika dijadikan untuk bahan penjarian dalam pelatihan rekorder. Karena dengan analisis tiap pergerakan nadanya bisa diambil untuk bahan latihan yang sulit dalam perpindahannya.

Latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa menurut peneliti bahan latihan yang menjadi dasar untuk rekorder untuk kedepannya itu sangat penting untuk menarik minat orang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas “Analisis *Methodical Sonata* Karya *Georg Philipp Telemann* Sebagai Bahan Latihan Penjarian Rekorder”. Namun dalam penelitian ini hanya dibahas bagian allegro-nya saja yaitu *Methodical Sonata in A minor* bagian dua dan *Methodical Sonata in D major* bagian empat.

Telemann atau lengkapnya Georg Philipp Telemann adalah salah satu komponis berkebangsaan Jerman yang lahir pada tanggal 14 Maret 1681 di Magdeburg. Telemann tidak datang dari keluarga yang memiliki latar belakang musik. Sejak kecil dia sudah belajar musik secara otodidak dengan bernyanyi dan bermain keyboard serta berlatih tiga instrumen lain dan membuat karya untuk

opera pada umurnya yang masih 12 tahun. Telemann adalah salah satu komposer paling produktif pada masanya, dan pusat bagi kehidupan musik Hamburg. Sonate Methodiche-nya ditulis untuk violin solo atau rekorder atau flute pada 1728 sebagai sarana bagi pemain lain untuk mempelajari seni ornamen. Gerakan pertama, lambat, dari masing-masing sonata ditulis dalam bentuk ornamen dan tidakornament, memberikan wawasan unik tentang praktik kinerja periode tersebut.

Kajian dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap pengkajian khusus mengenai analisis bentuk, frase, dan motif dalam *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann. Secara spesifik, kajian dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap bagian yang dianggap penting, yaitu Analisis Sonata bagian dua pada *Methodical Sonata In A Minor* dan sonata bagian empat pada *Methodical Sonata in D major* hanya pada bagian dua saja. Analisis motif berkaitan dengan pengkajian bagaimana sebuah struktur lagu itu terbentuk dan diuraikan secara rinci berdasarkan poin-poin dalam partitur lagu. Artinya karya ini akan dilihat secara analitik untuk dijadikan salah satu bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah maupun perguruan tinggi bagi peserta didik tingkat *advance* atau tingkat atas yang artinya sudah melewati tahap-tahap dasar dan *intermediate*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan tersebut dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis bentuk, frase dan motif, serta motif pilihan *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann bagian kedua *allegro in A minor* dan bagian keempat *allegro in D major*?
2. Bagaimana luaran berdasarkan analisis motif pilihan *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann bagian kedua *allegro in A minor* dan bagian keempat *allegro in D major*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pada penjarian rekorder dalam motif-motif yang ada pada *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann, sehingga dapat memberi referensi pelatihan penjarian rekorder dengan mengambil bagian beberapa motif tersebut.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk, frase dan motif pada *Methodical Sonata in A minor* bagian dua dan *Methodical Sonata in D major* bagian empat karya Georg Philipp Telemann.
2. Mengetahui tingkat kesulitan penjarian dalam permainan rekorder pada motif dalam permainan rekorder sesuai analisis *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann.
3. Memberikan rekomendasi pola-pola penjarian rekorder sopran sebagai bahan latihan penjarian rekorder.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Sekolah  
Dapat memberikan informasi tentang teknik bermain rekorder dan pelatihan penjarian yang dapat digunakan dalam pelatihan bermain rekorder, serta memberikan satu bahan untuk pembelajaran musik.
2. Jurusan Pendidikan Seni Musik  
Untuk menjadi bahan acuan untuk melakukan pelatihan penjarian pada rekorder, khususnya untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah spesialisasi tiup rekorder maupun mahasiswa yang mengambil minor mata kuliah rekorder.
3. Peneliti
  - a. Untuk menambah pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan variasi pelatihan penjarian rekorder.

- b. Menambah pengalaman langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni.
  - c. Menambah pengetahuan tentang struktur dari *Methodical Sonata* karya Georg Philipp Telemann bahwa karya ini dapat dijadikan salah satu materi dalam pembelajaran rekorder.
4. Umum (Masyarakat)
- Dapat memberikan informasi tentang teknik bermain rekorder dan penjarian rekorder yang lebih luas.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran secara umum mengenai isi dari keseluruhan karya ilmiah ini akan dipaparkan dalam struktur organisasi penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, merupakan bagian awal dari skripsi, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan analisis konseptual yang berkaitan dengan Analisis, Bentuk, Frase, Motif, biografi Georg Philipp Telemann, alat musik rekorder.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi beberapa komponen diantaranya desain penelitian, teknik pengambilan data dan analisis data.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, memaparkan temuan data sesuai hasil analisis, lalu pembahasan bentuk, frase dan motif, serta analisis tingkat kesulitan pada motif yang ada pada karya tersebut
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan bab terakhir dari laporan penelitian yang merupakan intisari dan makna penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan.